

BUILD ONLINE SHOP
(TUGAS MANDIRI)

Dosen Pengampu

Wartariyus, S.Kom., M.T.I.



Oleh:

Nama : Selara Waruwu
NPM : 2313025064
Kelas : PTI 23 B

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025

Link Sumber: <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/JIKa/article/download/8979/3183>

1. Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penetrasi pengguna internet di Indonesia berdasarkan wilayah geologis! Berdasarkan survei yang dilakukan, bagaimana perbedaan tingkat penetrasi pengguna internet di wilayah urban, rural-urban, dan rural?

Jawab:

Berdasarkan jurnal JIKa (2024), perbedaan penetrasi internet di Indonesia sangat dipengaruhi dari segi infrastruktur digital, tingkat pendidikan, dan juga kondisi ekonomi daerahnya. Tingkat penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 79,5% atau sekitar 221,56 juta pengguna dari total populasi.

Wilayah perkotaan memiliki penetrasi yang jauh lebih tinggi dibandingkan pedesaan karena ketersediaan infrastruktur telekomunikasi, jaringan fiber optik, dan juga sinyal 4G/5G yang lebih stabil. Di wilayah Jawa dan Bali penetrasi mencapai lebih dari 85%, sedangkan di wilayah Kalimantan, Sulawesi, dan Papua tingkat penetrasinya masih di bawah 65%. Perbedaan ini disebabkan oleh kondisi topografi, kepadatan penduduk, dan juga investasi operator telekomunikasi yang lebih terkonsentrasi di daerah ekonomi yang maju.

2. Apa saja perangkat yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam mengakses internet menurut survei ini? Jelaskan tren pengguna perangkat berdasarkan karakteristik wilayah (urban, rural-urban, rural)

Jawab:

Dari jurnal tersebut menjelaskan bahwa masyarakat Indonesia umumnya mengakses internet melalui smartphone (95%), laptop (35%) dan komputer desktop (20%). Dominasi smartphone disebabkan oleh harga yang semakin terjangkau dan ketersediaan paket data yang murah. Di daerah perkotaan, pengguna laptop dan komputer juga lebih tinggi karena kebutuhan pekerjaan dan pendidikan daring. Sementara itu, daerah pedesaan smartphone menjadi alat utama untuk mengakses media sosial, e-commerce, dan juga layanan pesan instan seperti WhatsApp.

3. Berdasarkan survei, bagaimana perilaku pengguna internet Indonesia terkait dengan durasi penggunaan internet per hari dan per minggu? Jelaskan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi durasi penggunaan tersebut.

Jawab:

Berdasarkan survei yang dikutip dalam jurnal, rata-rata masyarakat Indonesia mengakses internet sekitar 8 jam 36 menit perhari pada tahun 2024. Peningkatan ini dibandingkan tahun sebelumnya disebabkan oleh bertambahnya aktivitas daring seperti belanja online, pendidikan digital, dan hiburan melalui platform streaming. Faktor lain yang mendorong peningkatan waktu penggunaan adalah kebiasaan multitasking digital, di mana masyarakat menggunakan lebih dari satu platform dalam waktu bersamaan.

4. Apa peran sosial media dan mesin pencari dalam pemanfaatan internet di Indonesia? Berdasarkan data survei, sebutkan persentase pengguna yang memanfaatkan kedua layanan ini dan analisis mengapa keduanya mendominasi.

Jawab:

Media sosial berperan penting dalam membentuk pola perilaku digital masyarakat. Jurnal tersebut mencatat bahwa lebih dari 96% pengguna internet di Indonesia aktif dalam platform media sosial, dengan dominasi pengguna pada WhatsApp (92%), Instagram (79%), dan TikTok (68%). Media sosial tidak hanya digunakan untuk komunikasi, tetapi juga menjadi sarana promosi usaha kecil dan menengah (UKM), pembelajaran daring, serta peningkatan literasi digital masyarakat. Dengan tingginya interaksi sosial digital ini, media sosial menjadi fondasi kuat bagi pertumbuhan ekonomi kreatif dan e-commerce di Indonesia.

5. Survei ini juga mengungkapkan bahwa ada perbedaan besar dalam pemanfaatan internet berdasarkan status sosial ekonomi. Jelaskan bagaimana status sosial ekonomi mempengaruhi tingkat akses dan pemanfaatan internet di Indonesia!

Jawab:

Survei dalam jurnal tersebut menegaskan bahwa tingkat sosial ekonomi berpengaruh besar terhadap intensitas pengguna internet. Kelompok masyarakat berpendapatan menengah ke atas memiliki akses luas terhadap perangkat berkualitas dan jaringan cepat. Sementara kelompok berpendapatan rendah cenderung menggunakan paket data terbatas dan mengakses internet untuk kebutuhan dasar seperti komunikasi dan hiburan. Hal ini menunjukkan bahwa digital divide (kesenjangan digital) masih terjadi, meskipun tren pengguna internet terus meningkat di seluruh lapisan masyarakat.

6. Salah satu informasi yang ditemukan dalam survei ini adalah kecenderungan pengguna internet untuk membeli barang secara online. Apa saja alasan yang mungkin mendasari perilaku ini dan bagaimana dampaknya terhadap industri e-commerce di Indonesia?

Jawab:

Jurnal menjelaskan bahwa sebagian besar pengguna internet di Indonesia berasal dari usia 18-34 tahun (57%), usia 34-49 tahun (28%). Berdasarkan data dalam jurnal, peningkatan transaksi belanja online pada tahun 2024 mencapai sekitar 23% dibandingkan tahun 2023, seiring dengan meningkatnya penetrasi internet hingga 79,5% (221,56 juta pengguna).

Generasi muda cenderung lebih adaptif terhadap teknologi digital yang berperan sebagai wadah utama pertumbuhan platform seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, dan marketplace lokal lainnya. Mereka tidak hanya sebagai konsumen tapi juga produsen, khususnya pelaku UMKM digital yang memanfaatkan e-commerce untuk memasarkan produknya ke seluruh Indonesia.

Selain itu, perilaku belanja yang bergeser ke platform digital juga mendorong inovasi di bidang logistik, pembayaran digital, dan layanan pelanggan berbasis AI. Dampaknya, ekosistem ekonomi digital di Indonesia menjadi semakin kuat dan berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) digital nasional sekitar 6,3% pada tahun 2024. Namun, jurnal juga menekankan adanya tantangan baru seperti persaingan antarplatform, masalah keamanan siber, dan juga kesenjangan akses internet di wilayah rural, yang bisa mempengaruhi pemerataan manfaat industri e-commerce di masa depan.

7. Survei ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna internet di Indonesia sadar tentang pentingnya keamanan data di internet. Jelaskan pengertian kesadaran ini dan bagaimana perilaku pengguna internet terkait dengan perlindungan data pribadi.

Jawab:

Menurut jurnal JIKa (2024), kesadaran keamanan data berarti kemampuan dan keedulian pengguna internet untuk memahami risiko penyalahgunaan informasi pribadi serta pentingnya menjaga privasi saat beraktivitas di dunia digital. Survei yang dimuat dalam jurnal menunjukkan bahwa lebih dari 70% pengguna internet di Indonesia sudah menyadari pentingnya menjaga keamanan data pribadi, seperti identitas, nomor telepon, dan data finansial.

Kesadaran ini tercermin dalam perilaku pengguna yang sudah mulai menggunakan kata sandi kuat dan berbeda setiap akunnya, mengaktifkan verifikasi dua langkah, dan juga lebih selektif dalam memberikan izin akses aplikasi. Banyak juga yang menghindari situs tidak resmi atau mencurigakan, terutama saat melakukan transaksi e-commerce atau mengisi formulir daring.

Namun, jurnal juga mencatat bahwa masih ada sebagian pengguna yang belum sepenuhnya memahami risiko keamanan digital, terutama di kelompok usia lanjut dan daerah dengan literasi digital rendah. Oleh karena itu, edukasi keamanan siber tetap diperlukan agar kesadaran ini merata di seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

8. Menurut survei, terdapat berbagai macam pemanfaatan internet dalam bidang gaya hidup, pendidikan, dan sosial politik. Pilih satu bidang dan analisis lebih lanjut mengenai bagaimana internet mempengaruhi perkembangan dalam bidang tersebut di Indonesia.

Jawab:

Dalam jurnal disebutkan bahwa bidang pendidikan menjadi salah satu sektor yang paling terdampak oleh peningkatan penetrasi internet di Indonesia. Dengan jumlah pengguna internet mencapai 221,56 juta orang (79,5% populasi), akses terhadap sumber belajar daring juga meningkat. Masyarakat kini banyak memanfaatkan platform pembelajaran digital seperti Google Classroom, Ruangguru sebagai sarana belajar interaktif.

Akses informasi dan literasi digital di kalangan pelajar dan mahasiswa meningkat hingga 42 % dibanding tahun 2022, seiring meluasnya koneksi internet hingga ke daerah pedesaan. Hal ini mendorong adanya pembelajaran mandiri dan kolaboratif, yang membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan nasional. Namun ada juga tantangan yang akan dihadapi seperti ketimpangan akses internet di daerah terpencil, serta kurangnya pelatihan digital bagi guru dan siswa. Artinya, walaupun dampaknya positif terhadap kemajuan pendidikan, pemerataan infrastruktur dan literasi digital tetap menjadi kunci agar semua lapisan masyarakat mendapat manfaat yang setara dari kemajuan teknologi internet.

9. Jelaskan tren penggunaan aplikasi lokal di Indonesia menurut survei ini. Apa saja faktor yang mempengaruhi adopsi aplikasi lokal dibandingkan dengan aplikasi global?

Jawab:

Jurnal JIKa (2024) mencatat bahwa meningkatnya penetrasi internet turut mendorong pertumbuhan aplikasi lokal seperti Tokopedia, Gojek, Shopee Indonesia, dan Ruangguru. Aplikasi lokal kini mampu bersaing dengan aplikasi global berkat pemahaman mendalam terhadap budaya dan kebutuhan masyarakat Indonesia. Faktor yang memengaruhi keberhasilan aplikasi lokal antara lain lokalisasi konten, dukungan bahasa Indonesia, dan kemudahan metode pembayaran. Kepercayaan pengguna terhadap aplikasi lokal meningkat seiring dengan tingkat penetrasi internet dan literasi digital nasional.